

PERANCANGAN KELUARGA RUPA HURUF BERBASIS SONGKET PALEMBANG SEBAGAI BENTUK IDENTITAS VISUAL ASAL PALEMBANG

Salma Nursabila Asshanti¹, Novian Denny Nugraha² dan Fariha Eridani Naufalina³
^{1,2,3} *Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan
Buah Batu – Bojongsong, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
salmaasshanti@student.telkomuniversity.ac.id, dennynugraha@telkomuniversity.ac.id,
farihaen@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Kain songket Palembang merupakan kain tradisional Nusantara yang terkenal akan motif dan bahan pembuatannya yang berkualitas tinggi. Hal ini dikarenakan kain songket Palembang merupakan kain bersejarah yang menceritakan kisah para petinggi Kerajaan melayu di Sumatra. Namun, sebagai objek warisan Nusantara, kain songket Palembang cenderung mengalami penurunan dari sisi objek maupun eksistensinya. Dalam proses memperkuat salah satu simbol kain Nusantara ini, diperlukan sebuah inovasi dari kegiatan yang sudah melekat pada kehidupan masyarakat sehari-hari. dalam hal ini, industry tipografi yang sedang berkembang baik di Indonesia mampu mendukung keberadaan kain songket Palembang dengan bentuk akulturasi dan distilasi motif budaya. Secara praktiknya, industry tipografi sudah menjadi bagian dari Masyarakat yang tidak dapat terpisahkan dari teknologi, sehingga transformasi budaya pada kain songket Palembang menjadi bentuk tulisan dapat memberikan respon baik bagi kedua belah wacana. Dalam penyusunan perancangan, dibutuhkan berbagai tahap penelitian seperti observasi, wawancara, dan studi Pustaka yang akan menjadi landasan utama perancangan. Setelah mendapatkan data, penelitian berlanjut pada penyampaian pesan dan solusi berupa Display type dengan Type Specimen Book beserta media pendukung cetak dan digital. Melalui ‘nafas’ kebudayaan dalam bentuk tulisan, perancangan dapat menjadi pendorong masyarakat dan desainer muda untuk terus berkarya dan mengembangkan warisan nusantara dalam merancang karya pada bentuk dan media apapun.

Kata kunci: Songket Palembang, Keluarga Huruf, Tipografi, Heritage Typeface

Abstract: *Songket Palembang is a traditional Indonesian cloth that famous for its high-quality motifs and materials. This is because Songket Palembang is a historical cloth that tells the story of the high-ranking officials of the Malay kingdom in Sumatra. However, as an heritage object, Songket Palembang tends to experience a decline both in terms of the object and the existence itself. In the process of strengthening one of the symbols of the heritage cloth, innovation is needed from activities that are inherent in people's daily lives.*

In this case, the typography industry which is currently well developed in Indonesia is able to support the Songket Palembang with forms of acculturation and distillation. In actual practice, industrial typography has become part of society that cannot be separated from technology, so the transformation of Songket Palembang culture into the typographic form will able to provide a good response to both sides of the discourse. For preparation, various stages of research are needed, such as observation, interviews, and literature study. After accumulating the data, research continued with the process of delivering messages and solutions in the form of type specimen books and their supporting print and digital media. Through the 'breath' of culture in the form of typography, the design is expected to be able to encourage the public and young designers to continue creating and developing the culture in any form and medium.

Keywords: Songket Palembang, Typeface Family, Typography, Heritage Typeface

PENDAHULUAN

Menurut CY Thambun (Mally Maelialah dan Pipin Tresna P, 2010: 2) mengemukakan bahwa “Pakaian adat tradisional adalah pakaian yang sudah dipakai secara turun-menurun dan merupakan salah satu identitas yang dapat dibanggakan oleh sebagian besar pendukung kebudayaan”. Pakaian adat tradisional bagi bangsa Indonesia pun tidak hanya ada satu ragam macam, namun beratus pakaian adat tradisional yang mencirikan masing-masing daerah yang berada di Indonesia. Pakaian ini tidak mencakup satu provinsi/daerah saja namun mencakup suku dan kebudayaan yang dianut oleh berbagai macam pihak. Pakaian ini tidak hanya serta merta menjadi kain yang menempel pada tubuh kita, namun menjadi pembawa jejak dan rekam sejarah yang diadaptasi dari berbagai cerita dan keyakinan dari para pendahulu bangsa. Dengan perkembangan jaman yang berjalan, pakaian-pakaian ini pun melalui berbagai macam tahapan akulturasi hingga asimilasi.

Keberadaan kain Songket Palembang telah melekat bagi masyarakat Palembang dan Melayu sekitarnya. Kain ini menjadi kain yang dapat digunakan pada acara-acara khusus seperti pernikahan ataupun kegiatan formal lainnya. Kesenian dalam kain Songket Palembang menjadi lahan pekerjaan bagi para pengrajin yang masih melestarikan tradisi ini. Kain Songket Palembang ini pun

memiliki berbagai jenis, diantaranya yaitu Songket Lepus, Tretes, dan Bungo Pacik. Berbagai jenis Songket memuat berbagai motif dan warna sehingga kain-kain Songket ini dapat dibedakan dari observasi semata. Dalam hal pengerjaan, kain Songket Palembang membutuhkan waktu yang berbeda-beda dilihat dari tingkat kesulitan motif, jenis bahan yang digunakan, dan warna yang disediakan. Umumnya, pengerjaan bisa menghabiskan waktu minimal seminggu hingga berbulan-bulan.

Kain Songket Palembang memiliki nilai budaya yang sangat dalam melirik unsur sejarah hingga proses pembuatannya, namun, seiring dengan berkembangnya jaman dan terbukanya keilmuan dan kebudayaan dari luar bangsa, kain Songket Palembang tentu mengalami perubahan value baik dari segi penggunaannya ataupun pembuatannya. Perubahan-perubahan yang ada dapat memberikan pengaruh yang besar ataupun kecil bagi masyarakat, untuk menghindari perubahan yang cenderung mengarah pada hilangnya nilai budaya, diperlukan sebuah inovasi yang mampu mendorong nilai atau value dari kain Songket Palembang.

Dalam usaha mengembangkan sebuah inovasi untuk memajukan kebudayaan daerah, diperlukan adanya akulturasi antara budaya yang hendak diangkat dengan kegiatan yang melekat pada masyarakat sekarang sehingga suatu kebudayaan memiliki fungsi yang dapat digunakan setiap hari. Proses akulturasi ini dapat berasal dari beragam macam kegiatan sosial seperti bagaimana kita berbicara, melihat, dan salah satunya menulis.

Tentunya kita tidak bisa dilepaskan dari bagaimana teknologi mulai merambat ke segala sisi kehidupan. Menulis adalah menurunkan, menirukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain tersebut dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut, sehingga mereka dapat memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 1985: 2). hal ini sejalan dengan Abdurrahman dan

Waluyo (2000: 23) bahwa, menulis adalah penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan bahasa tulis untuk keperluan komunikasi atau menyampaikan pesan tertentu. Tulisan menjadi cikal bakal bagaimana teknologi komunikasi mulai berkembang hingga menciptakan berbagai jenis tulisan (tipografi) yang dapat kita lihat pada saat ini. Berbagai jenis tipografi mampu membawakan nuansa atau cerita yang berbeda-beda, dilihat dari visual yang ditampilkan.

Upaya pelestarian kain Songket Palembang sebagai salah satu kain yang memiliki nilai sejarah akan didukung melalui keilmuan desain grafis melalui sebuah perancangan tulisan/huruf. Pengaplikasian kain Songket Palembang kedalam sebuah huruf/tulisan yang diyakini mampu memperkenalkan kain Songket Palembang ke masyarakat yang lebih luas, dengan begitu, proses akulturasi akan tercipta tanpa menghilangkan kedua unsur yang ada, yakni nilai budaya dari kain Songket dengan kegiatan yang melekat pada masyarakat, yaitu menulis. Perancangan huruf/tulisan ini kemudian akan didukung dengan sebuah media pendukung yang berfungsi untuk membantu masyarakat awam untuk mengenal lebih dalam mengenai kain Songket Palembang.

METODE PENELITIAN

Dalam menyajikan informasi perancangan, penelitian akan menggunakan metode pengumpulan data kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan dari berbagai sumber dan merekap kesimpulan data melalui sebuah analisis yang bersifat kualitatif pula. Penggunaan metode pengumpulan data kualitatif pada penelitian ini selaras dengan kebutuhan dari penelitian Kain Songket Palembang yang memerlukan pemahaman filosofis antar elemen objek yang berinteraksi (manusia, objek, alam, dll). Dalam kasus Kain Songket Palembang, dibutuhkan penelitian terhadap kaitan Kain Songket Palembang

dengan sejarah, adat istiadat, dan rupa bentuk motif yang menjadi inspirasi dalam mendesain Kain Songket Palembang. Selain itu, kesimpulan analisis data juga bergantung pada kekuatan dan kompleksitas kalimat yang disusun oleh kunci instrumen yakni sang peneliti.

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data akan menggunakan 3 instrumen penting yaitu Observasi, Wawancara, dan Studi Pustaka. Observasi adalah melakukan analisis dengan detail terhadap perilaku dan objek penelitian. Mengaitkan deskripsi tersebut, observasi akan fokus pada 3 perancangan typeface dengan jenis penelitian serupa yakni menggabungkan kain atau motif Nusantara dengan desain huruf, perancangan typeface tersebut adalah “Banjarese Typeface” karya Rakhmat Jaka Perkasa, “Salaka Typeface” karya Rizaldi Putra, dan “Kuwari Typeface” karya Fadila Disma. Beralih kepada teknik pengumpulan data Wawancara, wawancara yang dilakukan akan fokus kepada 2 topik utama yakni Kain Songket Palembang dan tipografi. Wawancara pun akan terbagi menjadi terstruktur dan tidak terstruktur dengan berbagai narasumber diantaranya yaitu: Pendesain dan penenun dari bisnis “Tigo Songket Palembang” yaitu Nyayu Rogaya dan Nyayu Fatimah, Co-founder dari Type Dialogue yaitu Desainer Aditya Wiraatmaja, dan Pengajar matakuliah Tipografi Nusantara yaitu Dosen Rahmiati Aulia. Pemilihan narasumber diatas telah dinilai sesuai dengan kompetensi dan pemahaman masing-masing topik yang mendalam sehingga hasil dari wawancara narasumber dapat dipertanggungjawabkan. Lalu teknik pengambilan data yang terakhir yaitu Studi Pustaka. Penelitian perancangan kali ini akan mencoba menelaah jurnal dan buku yang menjadi landasan utama penelitian, yaitu jurnal “Textile Commerce and Songket Creativity: The Role of Heritage Entrepreneurs in Contemporary Gold-Thread Weaving in Sumatra” oleh Susan Rodgers, buku “Tipografi dalam Desain Grafis” oleh Danton Sihombing, dan jurnal “Fungsi dan Makna Tipografi Bermuatan Budaya Dalam Merespon Kebudayaan” karya Naufan Noordyanto. Tak hanya keyword pada abstraksi, namun juga

menelaah setiap topik yang dapat berhubungan dengan penelitian seperti vernakular desain, motif Nusantara, kain Nusantara, dll.

Setelah mendapatkan hasil dari ketiga instrument pengumpulan data, perlakuan berikutnya adalah mengemukakan analisis data yang akan dijadikan landasan utama dalam merancang media utama dan pendukung. Analisis data ini berisi rangkuman yang diolah dari 3 jenis pengumpulan data yang dilanjutkan dengan menganalisis Kain Songket Palembang sebagai objek utama. Analisis Kain Songket Palembang ini akan dilakukan teknik distilasi yaitu mengadaptasi sebuah bentuk yang ada dalam Kain Songket Palembang untuk dekonstruksi huruf perancangan nanti sehingga menghasilkan varian huruf baru yang mengambil ciri khas motif Kain Songket Palembang dengan mempertahankan kajian prinsip perancangan huruf (Legibility, Readability, dan Visibility).

HASIL DAN DISKUSI

Melalui 3 jenis pengumpulan data, telah ditarik sebuah kesimpulan yang menjadi referensi dalam konsep perancangan nantinya. Dapat disimpulkan antara kesinambungan penggunaan motif/ragam hias pada budaya ke dalam tipografi terutama tipografi nusantara. Hal ini dapat ditarik dengan sebuah benang merah yang disatukan melalui pendalaman pemahaman antara budaya dengan output. Dalam hal ini, Songket Palembang membawa motif yang beragam untuk distilasi motif dengan tipografi. Songket Palembang dinilai sebagai salah satu kain nusantara yang penuh dengan sejarah dan nilai kebudayaan yang melekat pada masyarakat Palembang dan sekitarnya. Adapun dengan Tipografi dan Tipografi Nusantara dinilai mampu menggiring trend visual dan desain bagi Indonesia. Tipografi sebuah keilmuan yang berkembang dengan baik terutama dengan kebutuhan pasar yang melek terhadap tipografi sendiri. Hal ini tidak menjadi berita baru bagi Indonesia sendiri dengan memadukan antara budaya dengan

tipografi/tipografi nusantara/type design karena sudah banyak contoh serupa yang membawakan topik demikian. Melihat perbandingan dan analisis yang dibawakan oleh para narasumber menghasilkan sebuah pola pikir baru dan juga tahapan rancangan yang lebih akurat baik dari budaya maupun pembuatan huruf.

Konsep Perancangan

Dengan mengacu kepada kesimpulan pada pengumpulan data, terbitlah sebuah landasan inovasi baru untuk menciptakan ragam tipografi Nusantara dengan keilmuan teknologi dan desain yang sudah mulai dilirik oleh masyarakat muda saat ini. Keragaman tipografi Nusantara ini menggunakan pendekatan berbasis penghayatan budaya yang disebutkan sebagai "Osmosis" (Nugraha N. D., *Osmosis: Ruang Batin Desain Grafis Kontemporer Indonesia*, 2022) dan gagasan mutasi budaya yang bernama "Neo-Indonesiana" (Subjek AGNI, 2020). Gagasan Neo-Indonesiana dinilai akan menaikkan nilai historis dalam lukisan, arsip lama ataupun ragam motif dengan menggunakan sebuah tahapan Tritunggal/Tridaya (pemaknaan, eksplorasi dan manfaat dengan cipta, rasa, karsa).

Lalu kemudian konsep perancangan berlanjut pada penggabungan landasan inovasi dari kesimpulan pada pengumpulan data dengan pendekatan basis "Osmosis" dan "Neo-Indonesiana" yang menghasilkan keyword untuk mewakili konsep pesan, yaitu (1) humanis, (2) fungsional, (3) representasi.

Humanis memiliki arti bagaimana sebuah perancangan nantinya tetap mempertahankan nilai kemanusiaan, kebiasaan, sejarah masyarakat yang telah disimpan dalam sebuah benda pusaka pada kali ini yakni Kain Songket Palembang. Sebagai salah satu benda penghantar sejarah dan adat istiadat masyarakat Palembang dan sekitarnya, perancangan kali ini akan mencoba bersirkulasi pada karakter yang sama. Ouput perancangan nantinya akan diuji apakah dapat membawa impact yang mendukung keberadaan Kain Songket Palembang.

Fungsional berarti perancangan harus bisa digunakan dengan sebaik mungkin sesuai pada fungsi tipografi/type design yakni sebuah desain huruf yang

dapat terbaca (legibility) dengan baik. Fungsionalitas menjadi krusial karena hal inilah yang menjadikan desain huruf dapat digunakan sebagai alat penyampai informasi. Adapun fungsionalitas ini berhubungan erat pada keywords selanjutnya yaitu representasi.

Representasi adalah sebuah interpretasi kebudayaan yang dapat terpancarkan dalam sebuah perancangan. Representasi yang dimaksud pada keywords kali ini mengacu kepada kemampuan perancangan huruf nantinya harus dapat memperlihatkan bentuk kebudayaan kain Songket Palembang sesuai dengan dasar pemikiran Neo-Indonesiana Tritunggal/Tridaya. Representasi tidak akan bergantung sepenuhnya kepada kebudayaan namun juga aturan dan sifat dari desain kontemporer dan penghayatan osmosis sehingga tidak menghilangkan nilai fungsional dan humanis dalam sebuah perancangan.

Penggunaan keywords ini membantu untuk filtrasi media dan visual yang diinginkan pada perancangan. Dalam hal ini, media utama akan berpusat pada type specimen book dan media pendukung yang terbagi menjadi media pendukung cetak (Poster, Pamphlet, Sticker Pack) dan digital (post media sosial, diantaranya: Instagram (Feeds, Story, Reels), Behance Post, dan LinkedIn Post). Lalu penentuan visual pun menurun menjadi 3 bagian, yakni (1) Look and Feel, (2) Color System, (3) Type System.



Gambar 1 Inspirasi Look and Feel Perancangan Media
(Sumber: Behance.com)

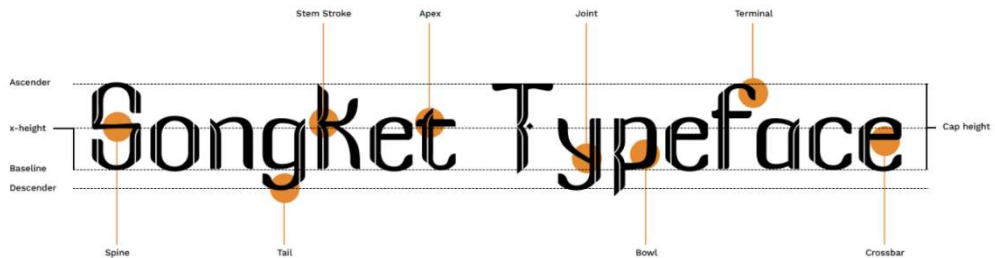


Gambar 2 Color Palette Perancangan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Hasil Perancangan

Aa Bb Cc Dd Ee Ff Gg Hh
Ii Jj Kk Ll Mm Nn Oo Pp
Qq Rr Ss Tt Uu Vv Ww
Xx Yy Zz
1234567890 !" '(?)* ,-. / + <=>

Gambar 3 Showcase Upper dan Lowercase, Number dan Symbols
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 4 Showcase Anatomi Huruf
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 6 Showcase Anatomi Huruf
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 7 Type Specimen Book Songket Palembang
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 5 Contoh Media Pendukung Cetak
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 6 Contoh Media Pendukung Digital
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 7 Showcase Implementasi Font
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 8 Contoh Media Pendukung berupa Merchandise
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

KESIMPULAN

Kain Songket Palembang merupakan salah satu budaya kain nusantara yang berasal dari Palembang dan sekitarnya. Dikenal melalui kemegahan motif dan filosofi yang mendalam, perancangan berniat untuk mengangkat tenunan kebesaran ini kedalam sebuah interpretasi simbolik dalam inovasi tulisan yakni typeface. Pengangkatan budaya dalam typeface menjadi solusi untuk menangani permasalahan Kain Songket Palembang yaitu masih dipandang sebelah mata bagi masyarakat nusantara dibandingkan kain nusantara lainnya. Selain itu, pengangkatan budaya kedalam bentuk typeface mendukung kemajuan teknologi tulis-menulis yang sedang berkembang baik di Indonesia sehingga penelitian ini menghasilkan nilai mutual bagi kedua belah wacana (Kain Songket Palembang dengan type industry di Indonesia).

Pengangkatan budaya kedalam bentuk typeface pun dinilai memiliki nilai positif karena perkembangan teknologi yang meningkatkan kebutuhan akan industri typeface dalam kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana desain menjadi bagian yang tak terpisahkan ketika berhadapan dengan media cetak ataupun digital. Memperhitungkan kebutuhan akan huruf dan pengangkatan Kain Songket Palembang, dilakukan sebuah proses eksperimentasi yang menghasilkan sebuah typeface yang bernama "Songket Typeface". Songket Typeface diharapkan menjadi solusi yang dapat menjawab permasalahan yang ada pada Kain Songket Palembang sekaligus mendukung perkembangan industri typeface/tipografi di Indonesia. Melalui 'nafas' kebudayaan, Songket Typeface pun diharapkan dapat menjadi pendorong generasi masyarakat dan desainer muda untuk terus berkarya dan mengembangkan warisan nusantara dalam merancang karya dalam bentuk dan media apapun.

Tentu dalam pembuatan Songket Typeface memunculkan beberapa pertanyaan seperti pandangan generasi muda dan bagaimana dampak secara langsung maupun tak langsung yang harus dilalui dalam sebuah uji coba lapangan.

Namun, hal ini tak serta merta hadir dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu, diharapkan Songket Typeface ini dapat membukakan jalan untuk meneruskan pelestarian akan Kain Songket Palembang kepada Masyarakat dan desainer generasi muda. Dengan informasi dan media perancangan yang membantu untuk memudahkan Masyarakat dan desainer muda dalam mempelajari typeface, tak menutup kemungkinan bahwa perancangan dapat memberikan impact yang besar secara langsung maupun tidak langsung dan mendorong minat Masyarakat dan desainer muda untuk membantu melestarikan Kain Songket Palembang dalam bentuk apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizy, M. N., & Kadarisman, A. (2021). Perancangan Graphic Zine Eksperimental Mengenai Warna Orang Jawa dalam Desain Grafis Indonesia. *e-Proceeding of Art & Design*, VII(1), 18-34.
- Bhatt, S. (2020, October 1). *Collaboration, Cultural Nuance + Localism - A Conversation on Reshaping the Design Monolith*. Dipetik 2023, dari AIGA Eye on Design: <https://eyeondesign.aiga.org/collaboration-cultural-nuance-localism-a-conversation-on-reshaping-the-design-monolith/>
- Griffin, D. (2021). *Type Specimens: A Visual History of Typesetting and Printing*. London, United Kingdom: Bloomsbury.
- Hananto, B. A. (2015). Method Experimentation on Display Typeface Design Based on Visual Cultural Artifacts. *Typography Day 2015*.
- Haswanto, N. (2009). Aksara Daerah dan Budaya Visual Nusantara Sebagai Gagasan Perancangan Typeface (Font) Latin. *Jurnal Komunikasi Visual*, I(2), 25-31.

- Izdiharuddin, M. D., & Aryanto, H. (2021). Perancangan Typeface Display Motif Kain Kapal Lampung dengan Acuan Gagasan Neo-Indonesiana. *Jurnal Barik, III(1)*, 207-209.
- Latifful Akbar, S. R., Utama, J., & Sumargono, I. (2016). Perancangan Kampanye Pelestarian Kupu-kupu di Kota Bandar Lampung. *e-Proceeding of Art & Design, III(1)*, 9-17.
- Noordyanto, N. (2015). Fungsi dan Makna Tipografi Bermuatan Budaya Dalam Merespon Kebudayaan. *Jurnal Dekave, VIII(2)*, 41-47.
- Nugraha, A. A. (2015). *Perancangan Media Informasi Tentang Motif Songket Palembang*. UNIKOM. Bandung: JBPTUNIKOMPP.
- Nugraha, N. D. (2022, February 15). *Osmosis: Ruang Batin Desain Grafis Kontemporer Indonesia*. Dipetik 2023, dari Borobudur Writers: <https://borobudurwriters.id/kolom/osmosis-ruang-batin-desain-grafis-kontemporer-indonesia/>
- Rodgers, S. (2015). Textile Commerce and Songket Creativity: The Role of Heritage Entrepreneurs in Contemporary Gold-Thread Weaving in Sumatra. *Textile: The Journal of Cloth and Culture, IX(3)*, 352-371.
- Samara, T. (2007). *Making and Breaking the Grid: A Graphic Design Layout Workshop*. Singapore: Roockport Publisher, INC.
- Serafini, F., & Clausen, J. (2016). Typography as Semiotic Resource. *Journal of Visual Literacy, XXXI(2)*, 8-13.
- Sihombing, D. (2015). *Tipografi dalam Desain Grafis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Subjek AGNI. (2020, July 27). *Neo-Indonesiana. Gerakan Ide & Frasa Baru di Nusantara, Part 1/Awal*. Dipetik 2023, dari Subjek Agni Medium: <https://subjek-agni.medium.com/neo-indonesiana-gerakan-ide-frasa-baru-di-nusantara-part-1-awal-e76d81234c3c>

Wijaya, R. P. (2014). *Perancangan Media Informasi Songket Bungo Pacik*. UNIKOM.

Bandung: JBPTUNIKOMPP.

